

## **Karakteristik Fisik Kawasan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) sebagai Faktor Pendukung dan Penghambat di Kabupaten Bombana**

**Phisic Characteristic of Livestock breeding center area (sentra peternakan rakyat /SPR) as Supporting and Inhibiting Factor in Bombana district.**

**Rahmat Tybu<sup>1</sup>, La Ode Nafiu<sup>1</sup>, Hamdan Has<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara, Kendari.

ldnafiu@gmail.com

**Abstrak.** Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang penting dalam menunjang perekonomian masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor penghambat dan pendukung program SPR di Kabupaten Bombana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 di wilayah Kabupaten Bombana dengan sub-wilayah Kecamatan Rarowatu Utara, Lantari Jaya, Poleang Utara dan Kecamatan Poleang Selatan yang merupakan kecamatan lokasi pengembangan SPR berdasarkan rekomendasi Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung SPR adalah ketersediaan fasilitas fisik seperti puskesmas yang terdapat di Rarowatu Utara dan Lantari Jaya, Pos IB yang terdapat di Rarowatu Utara dan Lantari Jaya, kepemilikan kebun HMT, Gudang pabrik yang terdapat di Poleang Selatan, dan padang penggembalaan; dan ketersediaan fasilitas non fisik seperti lembaga kemitraan (tidak ada), lembaga keuangan (bank), koperasi, dan faktor lingkungan dan kebiasaan masyarakat yang meliputi penyakit, kriminalitas, dan kebiasaan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Faktor pendukung SPR adalah faktor yang mendukung pengembangan SPR seperti tersedianya fasilitas fisik dan non fisik peternakan sapi. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghambat pengembangan SPR seperti tidak tersedianya fasilitas fisik dan non fisik, lingkungan, kriminalitas, dan penyakit.

**Abstract.** Livestock was the part of agricultural sector that very important in supporting the public economy. The purpose of the research was to know the support and inhibiting factors of SPR program in Bombana District. This research was conducted on December 2016 in Sub-district of Bombana District which sub-district area: Rarowatu utara, Lantari Jaya, Poleang Utara and Poleang Selatan as SPR development based on recommendation of Local Government. The results of this study indicate that the SPR support factor is the availability of physical facilities such as puskesmas located in Rarowatu utara and Lantari Jaya, IB Post located in Rarowatu utara and Lantari Jaya, HMT planation, factory/warehouse located in Poleang Selatan, and grazing fields; And the availability of non-physical facilities such as partnership institutions (none), financial institutions (banks), cooperatives, and environmental and community habits that include disease, crime, and customs. The conclusion in this research was Factors supporting SPR are factors that support SPR development such as the availability of physical facilities and non-physical cattle farms. While the inhibiting factors are factors that can inhibit SPR development such as extreme environments, crime, and disease factor.

### **1. Pendahuluan**

Peternakan sangat penting kontribusinya dalam penyediaan kebutuhan akan protein hewani yang berperan dalam meningkatkan kualitas pangan dan gizi masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan populasi ternak diperlukan pelayanan reproduksi yang baik, penerapan teknologi, dan peranan pemerintah yang mendukung pengembangan program

peternakan rakyat. Salah satu program yang digulirkan oleh pemerintah yaitu Sentra Peternakan Rakyat (SPR), ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing usaha peternakan rakyat.

Sentra Peternakan Rakyat (SPR) adalah pusat pertumbuhan komoditas peternakan dalam suatu kawasan peternakan sebagai media pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang didalamnya terdapat populasi ternak tertentu yang dimiliki sebagian besar peternak yang bermukim di satu desa atau lebih, dan sumber daya alam untuk kebutuhan hidup ternak [1]. Untuk mewujudkan SPR diperlukan beberapa faktor pendukung diantaranya tersedianya fasilitas fisik dan non fisik. Selain dari pada faktor pendukung tentunya terdapat pula faktor penghambat dalam menjalankan program SPR.

Salah satu daerah yang dinilai mampu menerapkan program SPR adalah Kabupaten Bombana. Kabupaten ini memiliki potensi sumber daya alam yang tinggi. Keberhasilan penerapan SPR sangat tergantung pada faktor pendukung dan penghambat. Oleh Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor penghambat dan pendukung program SPR di Kabupaten Bombana.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 di beberapa Kecamatan di Kabupaten Bombana: Kecamatan Rarowatu Utara, Lantari Jaya, Poleang Utara dan Kecamatan Poleang Selatan, lokasi tersebut merupakan kecamatan yang diusulkan sebagai pengembangan SPR oleh pemerintah daerah, Kabupaten Bombana.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei keseluruhan kawasan calon SPR yang ada di Kabupaten Bombana. Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu: faktor pendukung dan penghambat yang meliputi karakteristik peternak, fasilitas fisik dan perangkat pendukung (unit), fasilitas non fisik, lingkungan dan kebiasaan masyarakat, lembaga keuangan (unit), kebiasaan masyarakat dan tingkat kriminalitas. Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya akan ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Fasilitas Fisik

Hasil pengamatan tentang ketersediaan fasilitas fisik SPR dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Data ketersediaan fasilitas fisik SPR di Kabupaten Bombana Tahun 2016.

Fasilitas non fisik	Kecamatan				Total
	Poleang Selatan	Poleang utara	Rarowatu Utara	Lantari Jaya	
Puskesmas (unit)	-	-	1	1	2
Pos Inseminasi Buatan (unit)	-	-	1	1	2
Kebun HMT (Ha)	25	9	75	11	120
Gudang/Pabrik Pakan (unit)	1	-	-	-	1
Padang Penggembalaan (Ha)	1200	320	100	40	1.660

Fasilitas puskesmas pada kawasan SPR di Kabupaten Bombana berjumlah 2 unit yang terletak pada dua Kecamatan yakni Kecamatan Rarowatu Utara 1 unit, dan Kecamatan Lantari Jaya 1 unit, jika dipersentasekan jumlah masing-masing Kecamatan yaitu 25% dari total keseluruhan puskesmas yang berada pada kawasan SPR di Kabupaten Bombana. Puskesmas di Kabupaten Bombana yakni melayani pelayanan kesehatan ternak dengan mengobati gangguan kesehatan pada hewan sehat yang disebabkan oleh cacat genetik, proses degeneratif, gangguan metabolisme, trauma, keracunan, infeksi mikroorganisme patogen seperti virus, bakteri, cendawan, rickettsia, infestasi parasit dan atau penyebab lainnya. Ketersediaan Puskesmas pada lokasi penelitian berpotensi sebagai faktor pendukung dalam pengembangan kawasan SPR di Kabupaten Bombana. Menurut Novra dan Adriani [2], secara garis besar, salah satu prinsip pengembangan SPR adalah penguatan pelayanan seperti

pelayanan kesehatan dan teknologi reproduksi, sehingga sangat penting diperlukan ketersediaan pusat kesehatan hewan (puskesmas) dengan pelayanan dokter hewan.

Berdasarkan hasil data dari survei di lokasi penelitian Pos IB di Kabupaten Bombana berjumlah 2 unit, fasilitas pos IB di Kabupaten Bombana terdapat 2 unit (50%) yang terdapat di Kecamatan Rowatu Utara dan Kecamatan Lantari Jaya sebagai lokasi calon SPR. Jumlah inseminator pada masing-masing lokasi calon SPR sebanyak 1 orang yaitu pegawai penyuluh lapangan dari dinas Pertanian yang ada di Kabupaten Bombana. Hal ini sangat mendukung potensi pengembangan pada daerah Kabupaten Bombana untuk menjadi kawasan SPR tetapi harus meningkatkan jumlah pos IB agar dapat menyentuh semua peternak yang ada di Kabupaten Bombana. Ketersediaan pos IB akan memudahkan peternak dalam mengembangkan ternaknya melalui Inseminasi Buatan (IB), sehingga menjadi salah satu faktor penentu pengembangan SPR. Menurut Novra dan Adriani [2], dalam pengembangan SPR, sangat dibutuhkan adanya pos IB sebagai salah satu tempat dan pusat pelaksanaan IB di pedesaan, sekaligus disediakan tenaga inseminator yang ahli. Herawati *et al.* [3] menambahkan bahwa Keahlian dan keterampilan inseminator dalam akurasi pengenalan birahi, sanitasi alat, penanganan (handling) semen beku, pencairan kembali (thawing) yang benar, serta kemampuan melakukan IB akan menentukan keberhasilan dari IB tersebut.

Ketersediaan hijauan makanan ternak dari hasil penelitian di Kabupaten Bombana pada Kecamatan Poleang Selatan memiliki luas 25 Ha (20,84%), Kecamatan Poleang Utara memiliki luas 9 Ha (7,5%), Kecamatan Rowatu Utara 75 Ha (62,5%) dan Kecamatan Lantari Jaya 11 Ha (9,16%). Sehingga luas keseluruhan kebun hijauan makanan ternak yang terdapat pada kawasan calon SPR di Kabupaten Bombana seluas 120 Ha, kebun hijauan makanan ternak tersebut berstatus milik kelompok ternak. Luas kebun HMT pada kawasan calon SPR di Kabupaten Bombana masih sangat perlu perluasan lahan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak dan sebagai pakan pada musim kemarau. Menurut Farizaldi [4], bahwa dalam meningkatkan produksi ternak ruminansia ketersediaan hijauan makanan ternak merupakan bagian yang terpenting, karena lebih dari 70% dari ransum ternak terdiri dari pakan hijauan, untuk itu diperlukan upaya penyediaan hijauan makanan ternak (HMT) yang berkualitas dan berkesinambungan untuk menjaga produktivitas ternak.

Ketersediaan fasilitas pabrik/gudang pakan pada kawasan SPR di Kabupaten Bombana yaitu hanya 1 unit pabrik/gudang pakan yang terdapat di Kecamatan Poleang Selatan dengan persentase (25%), sedangkan di tiga kecamatan lainnya yang menjadi lokasi penelitian tidak terdapat pabrik/gudang pakan. Berdasarkan ketersediaan pabrik pakan, potensi pengembangan SPR di Kabupaten Bombana tidak terlalu baik, hal ini disebabkan rendahnya jumlah gudang/pabrik pakan yang ada dilokasi tersebut. Hal ini merupakan penghambat karena peranan pabrik/gudang pakan yang sangat penting.

Pengembangan ternak ruminansia besar khususnya pada sapi potong sangat ditentukan oleh potensi daya dukung wilayah khususnya ketersediaan pakan ternak yang berupa hijauan. ketersediaan padang penggembalaan di Kabupaten Bombana terdiri dari 4 Kecamatan. Menurut Rauf [5], menyatakan bahwa pemanfaatan padang penggembalaan alami sebagai sumber pakan sudah lama dilakukan oleh peternak rakyat. Peternak memperoleh pakan hijauan bagi ternak yang dipeliharanya dengan menggembalakan ternaknya pada padang penggembalaan alami yang berada disekitar tempat tinggal peternak. Padang penggembalaan yang tersedia yang luas di Kabupaten Bombana merupakan pendukung pengembangan peternakan di Kabupaten Bombana.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat. kawasan pengembangan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) di Kabupaten Bombana dapat disimpulkan bahwa fasilitas fisik yang menjadi faktor pendukung di Kabupaten Bombana adalah kebun HMT dan padang penggembalaan, gudang pakan, puskesmas, dan pos IB, dan yang menjadi faktor penghambat adalah tidak tersedianya fasilitas fisik seperti pabrik/gudang pakan, pos IB dan puskesmas di beberapa kecamatan.

## 5. Saran

Perlu adanya penyuluhan dan sosialisasi pemerintah yang lebih intensif dalam hal ini mengenai SPR untuk meningkatkan kesiapan daerah bombana sebagai kawasan SPR pengembangan sapi potong di Kabupaten Bombana.

## 6. Daftar pustaka

- [1] Ditjen PKH., 2015. *Pedoman Sentra Peternakan Rakyat (SPR)*. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- [2] Novra, A., dan Adriani. 2015. *Masterplan Pembangunan Kawasan Peternakan Sapi Potong Provinsi Jambi*. Buku dokumen perencanaan pengembangan peternakan, Kerjasama Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jambi dan LPPM Universitas Jambi, Provinsi Jambi.
- [3] Herawati, T., A. Anggraeni, L. Praharani, D. Utami, dan A. Argiris. 2012. *Peran Inseminator dalam Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Perah*. *Informatika Pertanian*, 21(2):81-88.
- [4] Farizaldi. 2011. *Produktivitas hijauan makanan ternaka pada lahan perkebunan kelapa sawit berbagai kelompok umur di PTPN 6 kabupaten Batanghari Provinsi Jambi*. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 14(1): 68-73.
- [5] Rauf, A. 2015. *Produktivitas Sapi Bali pada Sistem Pengembalaan di Kabupaten Bombana*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.